



Istawarta: Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 dalam Mendukung SDGs

Sahril Hamdani⁽¹⁾, Mochamad Arifin Alatas⁽²⁾, Albaburrahim⁽³⁾,

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹hamdanisahril2022@gmail.com, ²marifin@iainmadura.ac.id,

³albaburrahim@iainmadura.ac.id

Abstract

This research is motivated by the development of technological times that are increasingly developing so that it is possible to use relevant learning media such as istawarta. Istawarta is a combination of the terms instagram and warta (news) which is an innovative learning media to improve students' reading skills in the 21st century. The purpose of this study is to determine the use of istawarta in reading skills in IAIN Madura students and to determine the results of using istawarta as the latest innovation in learning media for reading skills of IAIN Madura students in the 21st century in supporting SDGs. This research uses descriptive qualitative method with data collection using observation, interview, documentation of IAIN Madura students who use istawarta. The main data source in this study comes from the istawarta of IAIN Madura students. The data analysis technique consists of data collection, data reduction, data presentation, and inference. The results of this study found 5 aspects in the reading skills of IAIN Madura students, namely sensory aspects, perceptual aspects, schemata aspects, thinking aspects, and affective aspects.

Keywords: *Istawarta, Innovation, Learning Media, Reading Skills, SDGs*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perkembangan zaman teknologi yang semakin berkembang sehingga memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran yang relevan seperti istawarta. Istawarta merupakan gabungan dari istilah instagram dan warta (berita) yang menjadi sebuah inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa di abad 21. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan istawarta dalam keterampilan membaca pada Mahasiswa IAIN Madura dan mengetahui hasil dari penggunaan istawarta sebagai inovasi terbaru media pembelajaran keterampilan membaca mahasiswa IAIN Madura pada abad-21 dalam mendukung SDGs. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi mahasiswa IAIN Madura yang menggunakan istawarta. Sumber data utama dalam penelitian ini bersumber dari istawarta mahasiswa IAIN Madura. Teknik analisis data terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian ini ditemukan 5 aspek dalam keterampilan membaca mahasiswa IAIN Madura, yaitu aspek sensori, aspek perseptual, aspek skemata, aspek berpikir, dan aspek afektif.

Kata Kunci: *Istawarta, Inovasi, Media Pembelajaran, Keterampilan Membaca, SDGs*

Received : 07-04-2025 ; Revised: 30-04-2025 ; Accepted: 05-05-2025



Pendahuluan

Media pembelajaran terdiri dari alat, metode, dan teknik yang berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk membuat komunikasi dan interaksi antara keduanya lebih efektif dalam proses pendidikan di sekolah. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan prestasi dan motivasi siswa. Kehadiran media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menarik, contohnya dengan tampilan yang dilengkapi dengan gambar atau animasi (Kuswanto, 2018).

Media pembelajaran termasuk metode dan teknik yang berperan sebagai penghubung komunikasi antara guru dan murid, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran juga dapat disebut sebagai metode dan teknik yang termasuk dalam kategori media, selama kedua hal tersebut digunakan sebagai penghubung. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dan keinginan siswa (Muh. Rijalul Akbar, 2021). Media pembelajaran dapat muncul dalam berbagai jenis, seperti buku, pembelajaran, video, perangkat lunak pembelajaran, gambar, papan tulis interaktif, dan lain-lain (Rachmayanti & Alatas, 2023).

Membaca adalah salah satu elemen penting dalam keterampilan berbahasa yang menarik perhatian besar dalam kehidupan manusia. Proses membaca melibatkan berpikir, termasuk memahami, menceritakan, dan menginterpretasikan makna dari simbol-simbol yang tertulis dengan cara meliputi penglihatan, gerakan mata, suara dan pikiran, dan memori. Membaca merupakan proses menyuarakan kata-kata dan mendapatkan makna dari teks yang tercetak. Aktivitas ini memerlukan evaluasi dan pengaturan sejumlah keterampilan yang rumit, yang mencakup evaluasi dan pengaturan sejumlah keterampilan yang rumit, yang mencakup pembelajaran, pemikiran, penilaian, serta pemecah masalah yang semuanya penting untuk memberikan pemahaman informasi kepada pembaca (Harianto, 2020). Para ahli memberikan beberapa definisi tentang membaca. Salah satu definisi berasal dari Yunus, yang menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Hasil dari aktivitas membaca adalah pemahaman dari isi bacaan tersebut (Purba, 2023).

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, antara lain: Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol yang tertulis. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol. Aspek skemata, yaitu kemampuan untuk menghubungkan informasi tertulis dengan pengetahuan yang ada. Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. Aspek afektif, yaitu aspek yang berhubungan dengan minat pembaca yang mempengaruhi aktivitas membaca (Dile, 2020). Membaca merupakan komponen dalam perkembangan bahasa yang berarti menerjemahkan simbol atau gambar menjadi suara, lalu menggabungkannya dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami tulisan tersebut (Suparlan, 2021).

Abad ke-21 dikenal sebagai zaman keterbukaan atau globalisasi, yang berarti adanya perubahan besar dalam cara hidup manusia jika dibandingkan dengan abad sebelumnya. Abad ini tentu banyak tekanan kualitas dalam setiap usaha dan hasil dari pekerjaan manusia. Ada banyak perbedaan antara abad 21 dan 20 dalam berbagai aspek, termasuk pekerjaan, interksi sosial, dan pengembangan diri. Pada abad-21 salah satu ciri-ciri utamanya adalah kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat serta otomatisasi, banyak jenis pekerjaan yang bersifat rutin dan berulang mulai diambil alih oleh mesin (Wijaya, Etistika Yuni, 2016). Seiring dengan perkembangan teknologi di abad-21, metode pembelajaran perlu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Pembelajaran kini perlu didasarkan pada sumber daya pengetahuan yang juga terampil dalam memanfaatkan teknologi. Pendidikan di abad-21 yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, memerlukan siswa untuk menjadi kreatif, inovatif, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran metakognitif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok, dengan harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan bekal dalam kehidupan di masyarakat (A. Prihatmojo, 2019)

Menurut Knopfemacher, mahasiswa adalah individu-individu calon sarjana yang terlibat di perguruan tinggi yang mendapatkan pendidikan serta diharapkan menjadi intelektual masa depan. Sementara itu, KBBi (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan pelajaran sebagai pelajar di tinggikat perguruan tinggi (Jennyya, 2021). Seorang mahasiswa adalah individu yang sedang mejalani pendidikan di perguruan tinggi. Mereka juga mewakili generasi yang terdaftar dalam suatu lembaga yang menyediakan pendidikan di universitas, istitut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi.

Ada banyak alasan yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi oleh pendidik di dalam ruang kelas. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan motivasi (Batubara, 2018). Salah satu media pembelajaran pada abad-21 yang dapat memberi inovasi terbaru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran istawarta.

Istawarta merupakan gabungan dari istilah instagram dan warta (berita) yang menjadi sebuah inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa di abad 21. Istawarta dalam menyajikan berita secara digital melalui platform Instagram, dimana visual, interaktivitas, dan kecepatan informasi berpadu untuk memberikan pengalaman berita yang segar dan relevan sehingga mudah dijangkau oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran termasuk metode dan cara yang berperan sebagai penghubung komunikasi antara guru dan murid. Pada abad-21 ini banyak perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga berkaitan dengan SDGs, tujuan dari SDGs mencakup ekonomi berkelanjutan, lingkungan hidup serta keanekaragaman hayati (Alisjahbana, 2021). Perkembangan teknologi ini menuntut pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran di abad-21 ini yang dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu media pembelajaran istawarta.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hilda Melani Purba (2023) dalam Artikel yang berjudul "*Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi*". Hasil dari penelitian tersebut adalah kita bisa menulis banyak hal, karena dipengaruhi oleh apa yang kita baca. Keterampilan membaca mempunyai beberapa aspek diantaranya, aspek sensoris, aspek perseptual, aspek sekuensial, aspek asosiasi, aspek pengalaman, aspek berpikir, aspek belajar, dan aspek afektif (Purba, 2023)

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Udin Dile (2020) dalam artikelnya yang berjudul "*Kemampuan Membacakan Teks Berita Surat Kabar Lokal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca teks berita melalui media surat kabar lokal siswa kelas 8 A di SMP Muhammadiyah Kupang

Istawarta: Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 Mahasiswa IAIN Madura dalam Mendukung SDGs Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini diperoleh dua aspek. Pertama, penilaian belum mencapai target yang ditentukan peneliti yakni 60%. Kedua, siswa kurang tertarik terhadap tema teks berita karena tidak sesuai dengan psikologi remaja siswa, berita tidak aktual, dan juga tidak terkait dengan lingkungan tinggalnya (Dile, 2020)

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Hilda Melani Purba dan Udin Dile adalah sama-sama mengkaji tentang aspek-aspek keterampilan membaca. Adapun perbedaannya terdapat pada objek dan istilah baru dalam teks berita, yaitu dalam penelitian terdahulu dalam artikel yang ditulis oleh Hilda Melani Purba dan Udin Dile dan objek penelitiannya berpusat pada siswa, sedangkan peneliti berita yang dikaji oleh peneliti merupakan berita online instagram yang dikenal dengan istilah istawarta dan sumber datanya diperoleh dari Mahasiswa IAIN Madura.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Istawarta dan dalam keterampilan membaca pada mahasiswa dan untuk mengetahui hasil dari penggunaan istawarta sebagai inovasi terbaru media pembelajaran keterampilan membaca Mahasiswa IAIN Madura abad-21. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti berharap dengan penggunaan media pembelajaran Istawarta pada abad-21 Mahasiswa IAIN Madura. Mahasiswa IAIN Madura dapat meningkatkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Metode

Penelitian ini yang berjudul "*Istawarta: Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 Mahasiswa IAIN Madura dalam Mendukung SDGs*" menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode ini, akan dijelaskan bagaimana inovasi istawarta dapat menjadi media pembelajaran keterampilan membaca pada mahasiswa IAIN Madura pada abad-21 dalam mendukung SDGs. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (Sujarweni, 2019). Fokus penelitian ini adalah penggunaan Istawarta sebagai media pembelajaran keterampilan membaca abad-21 Mahasiswa IAIN Madura dalam Mendukung SDGs.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa IAIN Madura sebagai sumber utama. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pengumpulan data

dalam penelitian ini dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi pada Mahasiswa IAIN Madura. Teknik observasi wawancara dan dokumentasi dilaksanakan pada saat Mahasiswa IAIN Madura masuk kuliah. Tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyaringan data yang relevan. Proses penyajian data dilakukan dengan berbagai aspek, seperti mengidentifikasi data yang relevan, mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, menyusun data, menjelaskan data secara sistematis dan objektif, dan memberikan makna yang komprehensif. Tahap terakhir adalah inferensi, peneliti melakukan penyimpulan berdasarkan kategori dan signifikansi temuan yang ditemukan selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses penggunaan media pembelajaran istawarta, maka ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum melakukan observasi dalam penelitian ini, yaitu mengunduh aplikasi instagram, membuka aplikasi instagram, menekan tombol pencarian, mencari akun berita terpercaya, kemudian cari berita di akun tersebut untuk disajikan kepada mahasiswa IAIN Madura. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 aspek dalam penggunaan istawarta pada Mahasiswa IAIN Madura. Adapun aspek tersebut meliputi aspek sensori, aspek perseptual, aspek skemata, aspek berpikir, dan aspek afektif dengan penggunaan Istawarta pada mahasiswa IAIN Madura sehingga mendukung program SDGs.

Penggunaan dan Hasil Istawarta dalam Keterampilan Membaca pada Mahasiswa IAIN Madura

Sebelum pelaksanaan observasi pada mahasiswa peneliti melakukan persiapan istawarta sebagai media pembelajaran keterampilan membaca Mahasiswa IAIN Madura di abad-21. Adapun persiapannya sebagai berikut.

Langkah pertama, mengunduh atau menginstal aplikasi instagram di *play store* yang tersedia di HP Android. Cara mengunduh aplikasi instagram di *play store*, langkah pertama membuka aplikasi *pyal store* di android, langkah kedua klik menu pencarian dan ketik aplikasi instagram, langkah ketiga klik instal pada bagian aplikasi instagram. Aplikasi sudah siap digunakan ketika sudah muncul bacaan "buka" pada aplikasi instagram. Instagram berfungsi sebagai platform pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh semua peserta didik karena peserta didik sudah terbiasa menggunakan instagram.

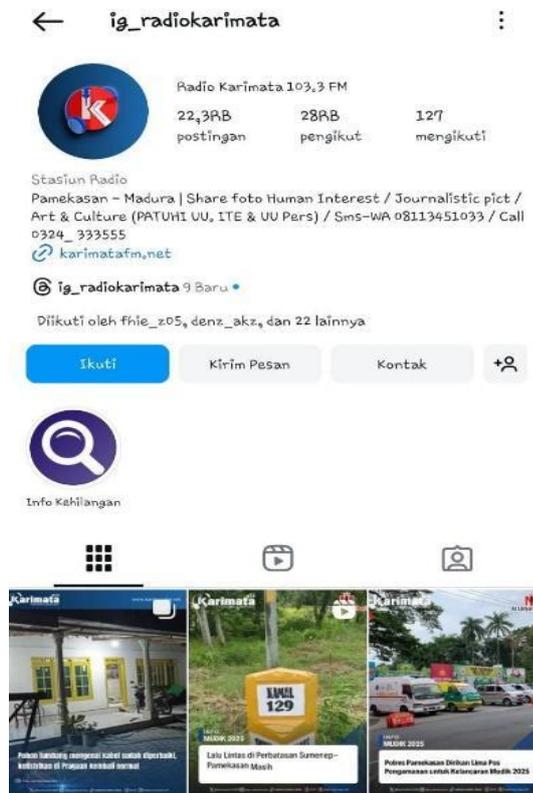
Istawarta: Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 Mahasiswa IAIN Madura dalam Mendukung SDGs

Selain itu, Instagram dapat digolongkan memiliki berbagai fitur yang efektif menunjang proses pembelajaran (Ambasari Zufuruf, 2020).



Gambar 1. Apk Instagram

Langkah kedua, masuk ke aplikasi Instagram yang kemudian tekan menu pencarian dan ketik nama akun berita terpercaya yang dapat dibuat bahan istawarta, seperti akun ig-radiokarimata.



Gambar 2. Akun ig_radiokarimata

Setelah menemukan berita yang cocok untuk dibuat media pembelajaran keterampilan membaca, peneliti melakukan tangkapan layar pada berita tersebut. Literasi digital dianggap penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan manusia (Saputra, 2023).



Gambar 3. Media Pembelajaran Istawarta

Proses pelaksanaan observasi pada mahasiswa dilakukan dengan mendatangi Mahasiswa IAIN Madura. Tahapan ini peneliti akan mendeskripsikan istawarta menjadi inovasi media pembelajaran keterampilan membaca pada abad-21. Tahapan ini meliputi penjelasan dan arahan penggunaan istawarta terhadap keterampilan membaca pada mahasiswa. Tahapan pelaksanaan istawarta sebagai inovasi media pembelajaran keterampilan membaca di abad-21 sebagai berikut.

Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu: Tahapan pertama, peneliti menjelaskan istawarta sebagai inovasi media pembelajaran keterampilan membaca pada abad-21. Tahapan kedua, peneliti memberikan istawarta kepada mahasiswa kemudian istawarta tersebut disuruh bacakan oleh peneliti. Tahapan ketiga, mahasiswa yang telah selesai membacakan istawarta, peneliti meminta mahasiswa untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang dilihat sebagai simbol. Tahapan keempat, peneliti menyimpulkan hasil observasi terhadap mahasiswa setelah penggunaan istawarta sebagai inovasi media pembelajaran keterampilan membaca abad-21.



Gambar 4. Observasi pada Mahasiswa IAIN Madura

Hasil dari penelitian ini ditemukan aspek-aspek dalam keterampilan membaca dengan menggunakan inovasi media pembelajaran istawarta yang mendukung program SDGs, yaitu sebagai berikut.

Aspek Sensori

Individu yang sedang belajar membaca, memerlukan aspek sensori sebagai fondasi awal. Hal ini karena kemampuan untuk mengenali, membedakan, serta memproses rangsangan baik visual maupun suara sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam membaca. Aspek sensori adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh pembaca seperti menerima rangsangan yang berupa simbol-simbol tulisan (Darmadi, 2018).

Data yang diperoleh oleh peneliti terhadap mahasiswa ketika membacakan istawarta adalah mahasiswa mampu menerima rangsangan yang berupa simbol-simbol tulisan seperti penglafalan tanda baca titik, dan koma.

Aspek Perseptual

Aspek perseptual dalam keterampilan membaca berhubungan dengan kemampuan individu dalam menginterpretasikan, mengenali, dan memahami rangsangan visual yang diterima kalimat ketika melihat huruf, kata, dan kalimat. Berikut ini hasil wawancara kepada mahasiswa saat selesai menggunakan istawarta sebagai media pembelajaran keterampilan membaca.

Data (1) Aspek Persepektual

Pendapat saya menenganai promo hotel fron-one di bulan puasa dengan tarif harga Rp 490.000 itu bagus, dikarenakan dengan adanya promo ini masyarakat bisa menikmati dan mencoba fasilitas hotel yang sebelumnya belum pernah menginap serta dapat menguntungkan antara masyarakat dengan pihak hotel fron-one (Sofi)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mahasiswa telah berhasil mengembangkan kesadaran terhadap rangsangan visual. Pemahaman tentang persamaan dasar untuk menjelaskan istilah-istilah, penjelasan simbol-simbol visual untuk kata-kata yang terdapat dalam istawarta, serta pengenalan kata-kata yang dilakukan dengan cara menyebutkannya.

Aspek perseptual dalam membaca terdiri dari atas empat bagian yaitu, kesadaran akan rangsangan visual, kesadaran akan persamaan pokok untuk mengadakan klarifikasi umum kata-kata, klarifikasi lambang-lambang visual untuk kata-kata yang ada di dalam

kelas umum, dan indentikasi kata-kata yang dilakukan dengan jalan menyebutkannya (Darmadi, 2018)

Data yang diperoleh oleh peneliti terhadap mahasiswa ketika melakukan wawancara setelah mahasiswa membacakan istawarta adalah mahasiswa mampu dalam mengembangkan aspek perseptual.

Aspek Skemata

Skemata membantu mahasiswa yang membaca dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dengan cara ini, memahami bacaan menjadi lebih mudah, cepat, dan memiliki makna. Berikut ini hasil wawancara kepada mahasiswa saat selesai menggunakan istawarta sebagai media pembelajaran keterampilan membaca.

Data (2) Aspek Skemata

Dengan adanya promo yang diadakan oleh fron-one azana hotel Madura cukup menarik untuk mengundang konsumen dari beberapa fasilitas yang ada, hal tersebut menguntungkan konsumen dan pihak fron-onr azana hotel Madura.(Aldi)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembaca istawarta tidak hanya memperhatikan kata-kata dalam teks, tetapi juga memikirkan pandangan mereka terhadap kebijakan yang ada, serta dampaknya bagi masyarakat. Semua ini berdasarkan dari skema yang dimiliki oleh pembaca istawarta. Aspek skemata dalam keterampilan membaca atau selama akvitas membaca, secara teoritis diasumsikan dapat mempengaruhi seberapa baik pemahaman pembaca terhadap teksnya, dalam konteks penelitian ini adalah para pelajar (Meutia, 2021). Data yang diperoleh oleh peneliti terhadap mahasiswa ketika melakukan wawancara setelah mahasiswa membacakan istawarta adalah mahasiswa mampu dalam mengembangkan aspek skemata.

Aspek Berpikir

Aspek berpikir yang terlibat dalam keterampilan membaca termasuk kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, informasi yang terdapat dalam teks istawarta. Inferensi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap istawarta sebagai berikut.

Data (3) Aspek Berpikir

Dengan adanya promo di bulan romadhan ini pihak fron-one bisa memberi kenyamanan kepada orang-orang yang menginap di hotel fron-one dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mewah (Rozi)

Evaluasi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap istawarta, sebagai berikut.

Data (4) Aspek Berpikir

Berita ini tidak dilengkapi harga asli seperti biasanya, hanya harga promo yang dicantumkan (Aldi)

Berdasarkan data tersebut, mahasiswa mempunyai kemampuan untuk melakukan inferensi dan evaluasi sehingga mendukung mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menarik kesimpulan, dan menilai informasi yang mereka terima. Aspek berpikir adalah kemampuan untuk menyusun kesimpulan (inferensi) dan menilai (evaluasi) tentang materi yang telah dipelajari (Dile, 2020). Berdasarkan hasil wawancara tersebut mahasiswa telah mampu memberi kesimpulan (inferensi) dan nilai (mengevaluasi) terhadap istawarta yang telah dibacanya.

Aspek Afektif

Aspek afektif berpengaruh pada seberapa besar mahasiswa merasa tertarik dan bersemangat dalam membaca, serta bagaimana cara mereka menikmati dan menghargai apa yang dibaca. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan minat pembaca yang mempengaruhi hasrat pembaca (Dile, 2020).

Data yang diperoleh oleh peneliti terhadap mahasiswa ketika membacakan istawarta yaitu mahasiswa mampu menerima aspek afektif yang dapat dilihat dengan tingkah laku mahasiswa yang dapat berpendapat seperti memberi inferensi dan evaluasi terhadap istawarta tersebut. Adanya istawarta diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan membaca yang mendukung SDGs.

Kesimpulan

Istawarta merupakan gabungan dari istilah instagram dan warta (berita) yang menjadi sebuah inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa di abad 21 dalam mendukung SDGs. Pelaksanaan istawarta sebagai media pembelajaran keterampilan membaca mahasiswa IAIN Madura di abad-21 ada persiapan yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Persiapannya sebagai berikut, mengunduh aplikasi instagram, membuka aplikasi instagram, menekan tombol pencarian, mencari akun berita terpercaya, kemudian mencari berita di akun tersebut untuk disajikan kepada mahasiswa.

Adapun data penelitian yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa IAIN Madura, maka mahasiswa mampu memahami 5 aspek dalam keterampilan membaca dengan menggunakan media pembelajaran istawarta. Pertama, aspek sensori yaitu mahasiswa IAIN Madura mampu menerima rangsangan yang berupa simbol-simbol tulisan seperti penglafalan tanda baca titik, dan koma. Kedua, aspek persptual, yaitu mahasiswa IAIN Madura telah berhasil mengembangkan kesadaran terhadap rangsangan visual. Pemahaman tentang persamaan dasar untuk menjelaskan istilah-istilah, penjelasan simbol-simbol visual untuk kata-kata yang terdapat dalam istawarta, serta pengenalan kata-kata yang dilakukan dengan cara menyebutkannya.

Ketiga, aspek skemata yaitu pembaca istawarta tidak hanya memperhatikan kata-kata dalam teks, tetapi juga memikirkan pandangan mereka terhadap kebijakan yang ada, serta dampaknya bagi masyarakat. Keempat, aspek berpikir, yaitu mahasiswa IAIN Madura mempunyai kemampuan untuk melakukan inferensi dan evaluasi sehingga mendukung mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menarik kesimpulan, dan menilai informasi yang mereka terima. Kelima aspek afektif, yaitu mahasiswa IAIN Madura mampu menerima aspek afektif yang dapat dilihat dengan tingkah laku mahasiswa yang dapat berpendapat seperti memberi iferensi dan evaluasi terhadap istawarta tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dengan ditemukannya media pembelajaran Istawarta sebagai inovasi media pembelajaran keterampilan membaca mahasiswa di abad-21 dalam mendukung SDGs, mahasiswa lebih giat lagi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi manusia khususnya kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Daftar Rujukan

- A. Prihatmojo. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *UMj*.
- Alisjahbana, A. S. (2021). Sustainable Transport, Sustainable Development. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*.
<https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Ambasari Zufuruf. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sasatra Indonsia Pada Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 82.

- Batubara, I. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Biblio Couns. Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 48.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk*.
- Dile, U. (2020). Kemampuan Membacakan Teks Berita Surat Kabar Lokal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 05(2), 44.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1), 2.
- Jennyya, V. (2021). *Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi*. 14(3), 2.
- Kuswanto, J. dan F. R. (2018). No Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 15–16.
- Meutia, F. (2021). *Pengaruh Skemata Terhadap Pemahaman Teks Pembelajaran Bahasa Korea*. 3(1).
- Muh. Rijalul Akbar. (2021). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa. *Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 67.
- Purba, H. M. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *INSPIRASI DUNIA*, 2(3), 182.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Saputra, I. (2023). Meningkatkan Semangat Literasi Digital pada Generasi Millenial dalam Penangkalan Berita Hoaks. *Jurnal Malikussaleh Mengabd*, 2(1), 284.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metoddologi Penelitian*.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Fondatia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 2.
- Wijaya, Etistika Yuni, D. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. 1.

